

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini sedang gencar-gencarnya berada di Indonesia karena adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memperkerjakan masyarakat disekitar yang tidak memiliki pekerjaan. UMKM memiliki peran penting dan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Namun, sayangnya banyak pengusaha UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang terbatas, sehingga mereka cenderung menggunakan metode pembukuan yang sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang seharusnya. Usaha akan menjadi sulit berkembang jika hanya terpacu pada penjualan tanpa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Dengan tidak dibuatnya laporan keuangan dapat menjadikan penyebab utama UMKM mengalami gagal dalam melakukan kegiatan usaha. Dengan tidak terdapat peraturan yang mengharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sehingga menjadikan minimnya penyusunan laporan keuangan tersebut. (Prawita et.al,2021). Permasalahan utama yang terjadi pada UMKM yang sering kali mengabaikan prinsip-prinsip atau standar-standar yang berlaku. Saat menentukan laporan keuangan berkualitas tinggi, keahlian akuntansi khusus

diperlukan. Laporan keuangan merupakan suatu sistem pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, sehingga harus berkualitas karena interpretasi laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, informasi yang diberikan juga harus berkualitas tinggi. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (Devy ddk, 2017).

Informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk banyak hal yaitu untuk mengetahui kinerja kegiatan usaha UMKM, sehingga manajemen dapat menerapkan strategi yang tepat. Dan secara efektif dan efisien melaksanakan aktivitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Menurut Said (2009, dalam wijaya, 2019), karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, kompleksitas proses akuntansi dan kondisi keuangan menjadikan pelaku UMKM beranggapan bahwa melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan tidak penting bagi UMKM. Selain itu keterbatasan yang dihadapi yaitu kurangnya dana untuk mempekerjakan pegawai akuntan dan pembelian software akuntansi yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan. Seiring berjalannya waktu, persaingan usaha semakin ketat sehingga menuntut UMKM untuk terus bersaing dan menyusun strategi bisnis serta rancangan bisnis yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

UMKM harus mampu bersaing di era globalisasi dan beradaptasi dengan lingkungan guna meningkatkan kinerja bisnisnya. Salah satu strategi yang dapat

dilakukan untuk memastikan UMKM yang dijalankan dapat berkembang, yaitu menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan menurut (Prayoga, dkk., 2022) adalah representasi informasi keuangan yang dapat dimengerti dan memenuhi kebutuhan penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan tersebut harus bebas dari interpretasi yang menyesatkan atau membingungkan, tidak mengandung kesalahan material, dan dapat diandalkan, sehingga memungkinkan perbandingan dengan periode-periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa data yang terdapat di dalamnya dapat dipergunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan. seseorang. Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membuat laporan keuangan pada pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Menurut (Anjani, 2018). Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

perkembangan seseorang sehingga membuat seseorang mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya.

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto,dkk, 2017). Namun dalam pelaksanaanya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM. Bertolak belakang dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya.

Penelitian oleh T. Lestyawati (2023). UMKM harus mampu bersaing dengan pasar yang lain dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin pesat di era globalisasi dewasa ini guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya. Software akuntansi online, latar bakang, ukuran usaha serta lamanya usaha juga dapat mempengaruhi laporan keuangan dari

informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan-catatan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian oleh Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi beberapa kendala sehingga dalam usahanya sulit untuk berkembang, salah satunya terletak pada pengelolaan keuangan dalam kegiatan usahanya sehingga dalam penyajian laporan keuangan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi UMKM. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan pada tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemampuan Melakukan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM “. Melalui penelitian sebelumnya, maka sangat diperlukan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima yang pemilik atau pengelolanya memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai lebih mampu menyusun laporan yang sesuai dengan standar, baik itu dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, atau neraca. Pemahaman yang baik juga memungkinkan mereka untuk menganalisis laporan keuangan mereka secara lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih tepat.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian adalah “ Pengaruh Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemampuan Melakukan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima “.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka persoalan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM?
- b. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi Pada UMKM?
- c. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM.

b. Manfaat penelitian

1. Bagi pemilik UMKM :
 - a. Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Pencatatan Keuangan :
Penelitian ini memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha.
 - b. Menyadarkan bahwa pencatatan yang baik bukan hanya untuk kepentingan pajak, tetapi juga untuk pengambilan keputusan usaha yang tepat.
2. Bagi Peneliti dan Akademisi :
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang kemampuan melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM. Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.